

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEKSPANDIKAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA HATI SUKA MAJU KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Gunawan

mazgunawan988@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Playing Method, Developing Attitude Child Social

Abstract The population in this study were students at Mutiara Hati Suka Maju Kindergarten, Pugung District, Tanggamus Regency, consisting of classes A, B and C. Therefore, the researcher wanted to try to reveal how to implement experimental methods to develop simple science skills in kindergarten children. in overcoming students' difficulties and mistakes. Seeing the above phenomenon, the researcher was interested in researching the existence of this school, namely Kindergarten Mutiara Hati. The aim of this researcher is to describe the efforts of fiqh teachers in overcoming difficulties at Mutiara Hati Kindergarten with all the supporting and inhibiting factors. To obtain data in the research the author used descriptive qualitative research methods, the data was produced through observation, interview and documentary methods. The conclusion drawn from the research results is: Application of the Role Playing Method in Developing Social Attitudes of Mutiara Hati Kindergarten students, choosing a practical method, the teacher practices the prayer method and the students follow it. The suggestions in this research for teachers are: A teacher who teaches should be professional in their field and have shown good results.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam sangat memiliki peran yang besar karena na ah dalam proses berlangsungnya kegiatan pendidikan tersebut dimana proses pendidikan itu itu di jalankan berdampingan dengan proses pembentukan budaya seseorang melalui kehidupan yang ia jalani. (Murtafiah, 2021) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir. Hal ini merupakan upaya strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang

berkualitas. Jika anak jarang mendapat rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dibandingkan ukuran normal anak seusianya. (Rohimah et al., 2023)

Guru sangatlah berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya, senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya seperti peserta didik, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Hidayah, 2024).

Penerapan strategi bermain menunjang materi pokok, sedangkan materinya bersifat selingan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sedangkan kepada kebijakan mengajar dengan ketentuan masih tetap dalam ruang lingkup islam. Anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa, di tangan anaklah nantinya tempat kepemimpinan akan diserahkan. Untuk menanamkan ahlak yang baik pada anak, sejak kecil harus mulai di kenalkan dengan pendidikan agama. Dasar agama diantaranya pendidikan bermasyarakat dan pendidikan ahlak keagamaan yang bisa dilakukan. Selama ini bimbingan dan pendidikan agama di masyarakat masih tetap mengikuti kurikulum tradisional. Materi pelajaran belum tersusun dalam sebuah kurikulum yang baku. Mengajar anak untuk belajar memang butuh kesabaran dan ketelatenan. (Yunus et al., 2023)

Berdasarkan prasurvei penulis dilapangan dapat diketahui bahwasanya di TK Mutiara Hati Suka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus telah menerapkan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak. Namun, dalam pelaksanaannya guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah dalam penggunaan metode bermain peran secara tepat. Langkah-langkah bermain peran yang dilakukan TK Mutiara Hati Suka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
2. Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan oleh anak.
3. Anak memulai permainan.
4. Guru mengawasi dan mendampingi anak dalam bermain.

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan di TK Mutiara Hati Suka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus

pada tanggal 01 November 2020 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari penjelasan tabel diatas bahwa perkembangan sosial anak di TK Mutiara Hati Suka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus belum menunjukkan hal yang positif. Hal ini terlihat dalam perkembangan sikap sosial anak untuk tahap berkembang sesuai harapan (BSH) 4 Anak baru tercapai 25 %, sedangkan untuk anak mulai berkembang (MB) 5 Anak baru tercapai 31, 25%, dan tahap anak belum berkembang (BB) 7 Anak mencapai 43,75%. Berdasarkan temuan permasalahan mengingat pentingnya perkembangan sosial anak, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Mutiara Hati Suka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

METODE

Jenis penelitian yang dimaksud adalah *field research*, yaitu jenis penelitian yang meneliti fakta di lapangan. Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkap permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kuali tatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola). (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memilih rangkaian

Peneliti melakukan observasi bagaimana guru menetapkan tema dan tujuan dalam proses kegiatan bermain peran sehingga dapat sikap soial anak. Guru dalam memilih rangkaian memerlukan proses menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Perencanaan semester berisikan jaringan-jaringan tema.

2. Ajarkan Anak Dalam Bermain Peran Dengan Tema Profesi Deng Sub Tema Pedagang Sayuran, Guru, Arsitek, Koki.

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di TK Mutiara Hati Suka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, diketahui bahwa guru telah mengajarkan anak bermainperan dengan

metode bermainperan yang benar, dengan menggunakan media-media yang menarik keinginan anak untuk memainkanya. Tujuan kegiatan mengajarkan anak bermain peran adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan sikap social anak, dimana anak berlatih untuk bersosial.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di TK Mutiara HatiSuka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, dapat diketahui bahwasanya guru telah mengajarkan anak. Yaitu mengajarkan anak untuk kelak bias hidup berdampingan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pengajaran dengan cara guru mengajarkan anak untuk bermain peran dengan tema profesi.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial anak melalui kegiatan bermain peran pada kelompok B di TK Mutiara HatiSuka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus

Dari ketuju langkah-langkah yang sudah dijelaskan di hasil penelitian yang diperoleh dari halaman sebelumnya, bahwa guru dalam proses kegiatan mengembangkan sikap sosial anak telah melaksanakan sesuai tahap-tahap. Sependapat dengan Yuliani Nuraini yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya. Oleh karena itu menetapkan tema dan tujuan terlebih dahulu sangat penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa dalam suatu proses kegiatan pengembangan sikap sosial anak.

Guru dalam proses kegiatan ini telah menyiapkan media bermain peran yang bersifat unik dan mempunyai banyak warna, sehingga dapat menarik perhatian anak dan anak pasti akan senang pada saat proses kegiatan. Sepen dapat dengan, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita. Diperkuat oleh, Hobenet, al yang mengungkapkan bahwa media yang lebih menarik perhatian anak akan membuat motivasi bagi anak. Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang menarik yang digunakan anak menambah motivasi pada diri anak.

Menurut hasil penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depanya. Karena keberhasilan anak di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak untuk menyelesaikan suatu tugas Chirstensen, Graham, & Scar damalia et al. Namun demikian, dalam kegiatan anak untuk menyelesaikan suatu tugas harus sesuai dengan indikator perkembangan yang digunakan untuk memberikan evaluasi dan penilaian. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil pakar terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlu memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

Dari kegiatan yang dilakukan anak

khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce banyak sekali yang didapat oleh anak bukanya hanya dapat mengembangkan kemampuan berkonsentrasi tetapi juga anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangan, dan memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), lebih bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain tetapi anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangan.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK Mutiara HatiSuka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, telah mengembangkan sikap sosial anak usia dini kelompok B2 melalui kegiatan Bermain Peran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial melalui metode bermain peran lompok B TK Mutiara Hati Suka Maju Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :

1. Guru memilih rangkaian kegiatan mermain peran yang sesuai dengan tema dan tujuan menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013 serta menentukan tujuan umum yaitu pengembangan sikap sosial anak beserta tingkat pencapaian dan indikatornya
2. Guru mengajarkan anak bermain peran melalui sub tema pedagang sayuran, guru, arsitek,koki dengan sub tema tersebut dapat merangsang perkembangan sikap social anak.
3. Setelah bermain peran selesai guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dengan cara Tanya jawab
4. Guru menggunakan tujuh metode bermain peran dengan baik sehingga

tingkat pencapaian yg di harapkan berkembang sesuai harapan.

REFERENCES

Hidayah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun. *UNISAN JOURNAL*, 3(1), 86–96.

Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*, 1(1), 18–25.

Rohimah, A., Royah, M., & Latifah, A. (2023). POLA PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU SOHIBUL QURAN TOBOALI. *UNISAN JOURNAL*, 02(08), 142–149.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

Yunus, M., Diana, & Suryadi. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Mempermudah Menghafal Mufrodat Para Siswa Kelas Vii Di Mts Mambaul Ulum Margoyoso Tanggamus. *UNISAN JOURNAL*, 02(07), 17–33. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>